

## **EVALUASI KEBIJAKAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 3 KOTA SUNGAI PENUH**

**RONAL SAFUTRA, S.AP**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

E-mail:

[ronalsafutra81@gmail.com](mailto:ronalsafutra81@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*School Operational Grant (BOS) Program is aimed to relieve the burden of community in paying education. This grant policy must be monitored to ensure that the target is achieved. Malang City has been an education city to implement BOS. To ascertain that the error in the use of BOS is minimized, evaluation must be conducted over School Operational Grant (BOS) Funding Program. Research type is descriptive with qualitative approach. Data collection techniques include observation and interview. Result of research indicates that the implementation of BOS funding policy at city or school levels, including at SMAN 3 of Sungai Penuh City, has been favorable and based on the procedure as stated in technical guide of BOS funding. The participation of community is needed to provide the input or even the surveillance over BOS funding program*

### **ABSTRAK**

*Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) meringankan biaya masyarakat dalam menjalankan pembelajaran di sekolah. Agar tepat sasaran dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan terhadap kebijakan tersebut. Kota Malang termasuk Kota Pendidikan yang juga melaksanakan Program Bantuan Operasional Sekolah. Dalam penggunaannya agra tidak terjadi kesalahan, maka sangat perlu ada evaluasi kebijakan dana Bantuan Operasional Sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan kebijakan dana BOS dari tingkat kota serta tingkat sekolah di SMAN 3 Kota Sungai Penuh telah berjalan sesuai dengan semestinya dan sesuai dengan prosedur yang tertuang dalam Juknis dana BOS. Serta peran masyarakat dalam hal ini sangat dibutuhkan sebagai masukan serta pengawasan akan program dana BOS.*

### **I. PENDAHULUAN**

Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai hal yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan dibidang pendidikan. Kebijakan pembangunan dibidang pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 diprioritaskan pada peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar dan pemberian akses yang besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan yang telah disediakan. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak Juli 2005 merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik di tingkat pendidikan atas, sehingga tidak ada lagi warga miskin yang tidak bisa

mengikuti pendidikan karena tidak memiliki biaya. Dana BOS merupakan program pemerintah untuk penyediaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan atas sebagai program wajib belajar. Sesuai dasar kebijakannya, program BOS bertujuan meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan, dan secara khusus BOS bertujuan untuk meringankan beban biaya bersekolah di tingkat pendidikan SMA sederajat. BOS juga bertujuan untuk mengurangi angka putus sekolah, meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) siswa, serta memberi kesetaraan peluang bagi siswa yang kurang mampu pada SMA sederajat untuk mendapat layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau.

Menurut Wibawa (1994: 8) kegiatan evaluasi ini dalam beberapa hal mirip dengan pengawasan, supervisi, penyeliaan, pengendalian, kontrol, pemantauan. Pelaku utama sudah jelas adalah pemerintah, akan tetapi seringkali pelaku yang lain seperti lembaga penelitian yang independen, partai politik, dan tokoh-tokoh masyarakat juga melakukan evaluasi. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Pengantar Filsafat Pendidikan (2015: 27) merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah keluruhan hidup kemanusiaan.

Menurut Samiawan dalam Supriadi (2003: 572), menyebutkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua strategi yaitu: peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pendidikan keterampilan dalam segi mental maupun fisik (*dexterity*) yang berbasis luas, dan peningkatan mutu pendidikan yang secara lebih berorientasi akademis.

Menurut Lester dan Stewart dalam Leo Agustino (2008: 185) menjelaskan bahwa evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Anderson dalam Arikunto Suharsimi dan Ceoi Safrudin (2004) memandang Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Sedangkan Stufflebeam dalam Arikunto Suharsimi dan Cepi Safrudin (2004), mengungkapkan bahwa Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

## II. METODE PENELITIAN

penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia. Menurut Moleong (2002: 9) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut sugiyono (2003: 23) pendekatan penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak

dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.

Menurut Moleong (2009: 152) informan penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Informan penelitian harus ditata sebelum sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Dari penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa informan penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Sebagai peneliti, kita harus melakukan penataan terlebih dahulu agar pada waktunya sudah sampai pada saat pengumpulan data, informan penelitian tersebut sudah dalam keadaan siap.

Moleong (2010: 186) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk memperoleh informasi dari responden yang di wawancara. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh Nasution (2003: 73) bahwa tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

Menurut Sutupo (2006: 72), wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Menurut (Moleong, 2005 : 186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Sutopo (2006: 72), pengertian wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khusus dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden atau informan.

Dalam wawancara-mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh

seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*).

Kegunaan atau manfaat dilakukannya wawancara-mendalam adalah :

1. Topik atau pembahasan masalah yang ditanyakan bisa bersifat kompleks atau sangat sensitif
2. Dapat menggali informasi yang lengkap dan mendalam mengenai sikap, pengetahuan, pandangan responden mengenai masalah
3. Responden tersebar maksudnya bahwa siapa saja bisa mendapatkan kesempatan untuk diwawancarai namun berdasarkan tujuan dan maksud diadakan penelitian tersebut
4. Responden dengan leluasa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa adanya tekanan dari orang lain atau rasa malu dalam mengeluarkan pendapatnya
5. Alur pertanyaan dalam wawancara dapat menggunakan pedoman (*guide*) atau tanpa menggunakan pedoman. Jika menggunakan pedoman (*guide*), alur pertanyaan yang telah dibuat tidak bersifat baku tergantung kebutuhan lapangan

Menurut Danial (2009: 79) bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagai berikut. Biasanya dikatakan data skunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut sugiyono (2009: 82), bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Hamidi (2005: 325), unit analisis adalah satuan yang akan diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial. Adapun unit analisis yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini adalah Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 3 Sungai Penuh.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam usaha meningkatkan data yang relevan dan baik, maka hal pertama yang dilakukan adalah dengan cara meminta pendapat dari informan terpilih yang mewakili semua dari pihak Sekolah SMA Negeri 3 Sungai Penuh dalam bentuk Bantuan Dana Operasional dan mendapatkan peningkatan pendidikan yang bermutu. Kemudian dituangkan dalam bentuk wawancara dengan mempertanyakan tentang kualitas pelayanan dana BOS dan peningkatan mutu pendidikan yang mengacu kepada indikator penelitian menurut pendapat Dunn dalam nugroho (2009 : 71).

Menurut bogdan dalam Sugiyono (2013: 244), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada semua orang. Analisis data adalah proses

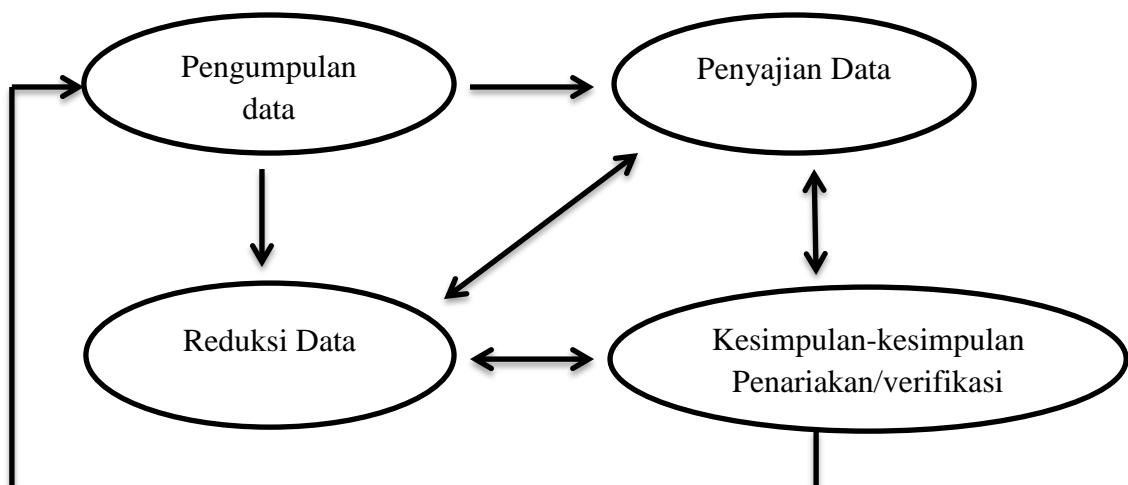
mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sugiyono (2008: 244).

Dari definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang mejelskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data. Seperti yang diungkapkan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman (1992: 15-20) bahwa proses analisis data meliputi empat komponen, diantaranya :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesmpuan dan Verifikasi

Menurut Hamidi (2005: 325), unit analisis adalah satuan yang akan diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial. Adapun unit analisis yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini adalah Evaluasi Kebijakan.

**Gambar 1.2**  
**Komponen analisa data model interaktif**



Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberma, Analisa data kualitatif dalam Sugiyono. 1992.

**Tabel 3.2.**  
**Karakteristik Informan Berdasrkan Tingkat Pendidikan**

No.	TINGKAT PENDIDIKAN	TANGGAPAN INFORMASI	
		ORANG	PERSENTASE
1.	DIII	0 Orang	0%
2.	S1	3 Orang	50%
3.	S2	2 Orang	50%

JUMLAH	5 Orang	100%

**Tabel 2.1. Distribusi Fasilitas Pendidikan Di SMA Negeri 3Sungai Penuh**

No.	JURUSAN KURIKULUM	KELAS			TOTAL
		I	II	III	
1.	Bahasa Indonesia	1	2	1	4
2.	Bahasa Inggris	1	1	1	3
3.	Matematika	1	2	1	4
4.	Pendidikan Agama Islam	1	1		2
5.	IPA : Biologi		1	1	2
	Kimia		1	1	2
	Fisika		1	1	2
6.	IPS : Ekonomi		1	1	2
	Geografi		1	1	2
	Sosiologi		1	1	2
7.	Bahasa Arab	1	1		2
8.	PPKN	1	1	1	3
9.	Seni Budaya	1	1		2
10.	Penjaskes	1	2	1	4
11.	Kompioter	1	1		2
JUMLAH		9	18	11	38

Sumber: SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh

**Tabel 2.2. Distribusi Sumber Daya Manusia SMA Negeri 3 Sungai Penuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	JURUSAN PENDIDIKAN	JENIS PEGAWAI		TOTAL	KET
		PNS	HONORER		
1.	Bahasa Indonesia	2	2	4	S1
2.	Bahasa Inggris	2	1	3	S1, S2
3.	Matematika	2	2	4	S1, S2
4.	Pendidikan Agama Islam	2		2	S1
5.	Biologi	1	1	2	S1

6.	Kimia	2		2	S1
7.	Fisika	2		2	S1
8.	Ekonomi	2		2	S1
9.	Geografi	2		2	S1
10.	Sosiologi	1	1	2	S1
11.	Bahasa Arab	1	1	2	S1
12.	PPKN	2	1	3	S1
13.	Seni Budaya	1	1	2	S1
14.	Penjaskes	2	2	4	S1
15.	Kompioter	1	1	2	DIII, S1
JUMLAH		25	13	38	

Sumber: SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh

**Tabel 2.3. Sarana dan Prasarana Pendukung SMA Negeri 3 Sungai Penuh**

No.	SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5.	Ruang Belajar	26	Baik
6.	Ruang Pramuka	1	Baik
7.	Ruang Osis	1	Baik
8.	Rumah Pelayan Sekolah	1	Baik
10.	Moshalla	1	Baik
11.	Pos Penjagaan	1	Baik
JUMLAH		35	

Sumber: SMA Negeri 3 Kota Sungai Penuh

#### IV. KESIMPULAN

Berasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sangat memberikan banyak sekali manfaat yang didapat baik oleh pihak sekolah dan siswa-siswa yang menjadi sasaran awal dari pemberian bantuan tersebut. Dalam pelaksanaannya terutama di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sangat terlaksanakan sesuai dengan tujuan awal dari program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS ini. Mulai dari proses penyaluran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban dilakukan sesuai dengan prosedur. Manfaat lain yang terasa adalah Efektivitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan dari pemberian dana BOS tersebut kepada baik sekolah dan siswa-siswi dalam kalangan menengah kebawah.



Secara umum kebijakan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Sungai Penuh sudah baik, hanya saja masih perlu di tingkatkan kreativitas siswa-siswi.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Yth. Bapak M. Dhany Alsunah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan.
2. Yth. Ibu Megawati, M.Pd Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan.
3. Yth. Bapak Murlinus, S.H., M.H., selaku Ketua STIA-NUSA sungai penuh.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, arahan selama penulis mengikuti pendidikan.
5. Kepada Ayah dan Ibuku tercinta yang telah emberikan semuanya.
6. Teman-teman seperjuangan di STIA-NUSA Sungai Penuh yang selalu mendorong dan memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi in.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan pengarahan dan lain sebagainya dalam penulisan Skripsi ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Harold D. 1991, *Decentralization of Education: Community Finnacing*. Washington DC, World Bank.
- William N. Dunn. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Islami, 1991, *Kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdik-nas.
- Haris, Abdul dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta.
- Wibawa, 1994, *Bantuan Operasional Sekolah: Konsistensi Mandat, Keberlanjutan, dan Akuntabilitas*. Jakarta: Pattiro.
- Widoyoko, 2010, *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FUUI.
- Guba, Lincoln, 2008, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika.
- Dunn, Ripley, 1994, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ki Hajar Dewantara, 2015, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, Idris. 2006, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samiawan, Supriadi, 2003, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lester, Stewar. 2008. *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Anderson, Arikonto Suaharsimi, Ceoi Safrudin. 2004, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Wirawan, 2012, *Analisis Kebijakan Publik*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dunn, Nograho, 2009, *Evaluasi Kebikajan Dalam Sistem Publik yang Berlaku* . Jakarta: Ui



- Karding, 2008. Dalam Peningkatan Minat Belajar Seluruh Siswa/i. Daerah Istimewa Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- John Rawls Priyono, 1993. Programn-Program Yang Berlaku Dalam Pemerintahan. Konsistensi Mandat, Keberlanjutan, dan Akuntabilitas. Jakarta: Pattiro.
- Moleong, 2009. Bentuk Informasi Yang Diperoleh Dalam Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2003. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Reneka Cipta.
- Handerson, Suyanto, 2005. Metodologo Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.